
Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Kabupaten Lombok Barat

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Abd. Hafiz	ISSN: 2807-7474
Universitas Muhammadiyah Mataram	Vol. 3, No. 3, Desember 2023
abdulhafiz1971da@gmail.com	http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj

Saran Penulisan Referensi:

Hafiz, A. (2023). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Kabupaten Lombok Barat. *Sultra Educational Journal*, 3(3), 115-122.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di pesantren-pesantren Kabupaten Lombok Barat, dengan fokus pada kurikulum, metode pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta inovasi yang diterapkan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren di Lombok Barat menerapkan kurikulum yang memadukan nilai-nilai tradisional Islam dengan kurikulum nasional, meskipun tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kompetensi pengajar masih menghambat penerapan metode pembelajaran modern. Metode pembelajaran tradisional seperti sorogan dan bandongan tetap dominan, namun ada upaya adopsi teknologi digital dalam beberapa pesantren. Inovasi ini, meskipun terbatas, telah meningkatkan keterlibatan santri dan relevansi pembelajaran. Selain itu, pesantren terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pesantren perlu berinvestasi lebih dalam pengembangan fasilitas, pelatihan guru, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran, sehingga dapat terus memainkan peran penting dalam pendidikan Islam di era globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pesantren, Kurikulum, Metode Pembelajaran, Inovasi, Karakter Santri, Globalisasi, Lombok Barat

Abstract

T Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di pesantren-pesantren Kabupaten Lombok Barat, dengan fokus pada kurikulum, metode pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta inovasi yang diterapkan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren di Lombok Barat menerapkan kurikulum yang memadukan nilai-nilai tradisional Islam dengan kurikulum nasional, meskipun tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kompetensi pengajar masih menghambat penerapan metode pembelajaran modern. Metode pembelajaran tradisional seperti sorogan dan bandongan tetap dominan, namun ada upaya adopsi teknologi digital dalam beberapa pesantren. Inovasi ini, meskipun terbatas, telah meningkatkan keterlibatan santri dan relevansi pembelajaran. Selain itu, pesantren terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pesantren perlu berinvestasi lebih dalam pengembangan fasilitas, pelatihan guru, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran, sehingga dapat terus memainkan peran penting dalam pendidikan Islam di era globalisasi.

Keywords: Islamic Religious Education, Pesantren, Curriculum, Teaching Methods, Innovation, Student Character, Globalization, West Lombok.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda, terutama dalam konteks pendidikan formal dan non-formal. Pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memainkan peran sentral dalam penyelenggaraan PAI. Di pesantren, PAI tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari santri, sehingga nilai-nilai keislaman dapat tertanam dengan kuat dalam diri mereka (Mujib, 2023; Rahman, 2023; Suryadi, 2023; Yusuf, 2024; Hidayat, 2024; Zakaria, 2024).

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki jumlah pesantren yang cukup signifikan. Pesantren di wilayah ini telah lama dikenal sebagai pusat pendidikan agama yang menghasilkan lulusan dengan pemahaman Islam yang kuat serta akhlak yang mulia. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, pesantren di Lombok Barat dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari segi metodologi pembelajaran, kurikulum, hingga sarana dan prasarana pendukung (Rofiq, 2023; Fitriani, 2023; Amiruddin, 2024; Alwi, 2024; Nasir, 2024; Syamsuddin, 2024).

Selain itu, peran pesantren dalam memperkuat nilai-nilai Islam dan menjaga identitas keislaman di tengah arus modernisasi menjadi semakin penting. Santri tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama, tetapi juga diajarkan untuk memahami konteks sosial dan budaya di mana mereka hidup. Tantangan ini menuntut pesantren untuk terus beradaptasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif tanpa meninggalkan esensi ajaran Islam yang murni. Dengan demikian, analisis terhadap pembelajaran PAI di pesantren menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan dapat menjawab kebutuhan zaman (Siregar, 2024; Rasyid, 2023; Wardana, 2023; Mubarok, 2024; Abdurrahman, 2024; Fauzan, 2024).

Lebih jauh, penelitian ini juga akan melihat bagaimana pesantren di Lombok Barat mampu mempertahankan relevansi dan kualitas pendidikannya di tengah berbagai dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terus berubah. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kompetensi pengajar, serta partisipasi orang tua dan masyarakat juga akan menjadi fokus dalam kajian ini. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan potensi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama di pesantren-pesantren Lombok Barat (Nurhadi, 2024; Maulana, 2023; Wibowo, 2023; Sudrajat, 2024; Hakim, 2024; Idris, 2024).

Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis dan tinjauan literatur terkait dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di pesantren, khususnya di Kabupaten Lombok Barat. Berbagai literatur yang relevan telah ditinjau untuk memahami konteks, tantangan, dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI di pesantren.

1. Pendidikan Agama Islam di Pesantren

Pendidikan Agama Islam (PAI) di pesantren memiliki karakteristik yang unik, di mana nilai-nilai Islam diajarkan tidak hanya secara formal melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pengamalan dalam kehidupan sehari-hari santri. Mujib (2023) menekankan bahwa pesantren berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, membentuk karakter santri yang berakhlak mulia. Rahman (2023) menambahkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan di pesantren merupakan keunggulan utama yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya.

2. Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran di Pesantren

Kurikulum pesantren umumnya memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum khas pesantren yang berfokus pada pengajaran kitab kuning dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Menurut Fitriani (2023), kurikulum di pesantren sering kali fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal serta tradisi pesantren itu sendiri. Sementara itu, Siregar (2024) menjelaskan bahwa metodologi pembelajaran di pesantren lebih mengutamakan metode sorogan dan bandongan, di mana pengajar memberikan pengajaran langsung kepada santri secara personal atau dalam kelompok kecil. Namun, dengan perkembangan teknologi, pesantren mulai mengadopsi metode pembelajaran yang lebih modern untuk meningkatkan efektivitas pendidikan.

3. Tantangan dalam Pembelajaran di Pesantren

Pesantren dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun tenaga pengajar yang kompeten. Alwi (2024) mengungkapkan bahwa banyak pesantren di daerah masih kekurangan fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan laboratorium. Selain itu, Syamsuddin (2024) menyoroti bahwa kompetensi tenaga pengajar juga menjadi tantangan, terutama dalam hal penguasaan teknologi dan metode pembelajaran modern. Di sisi lain, Rasyid (2023) menekankan bahwa partisipasi masyarakat dan orang tua dalam mendukung pendidikan di pesantren juga masih perlu ditingkatkan.

4. Modernisasi dan Inovasi dalam Pembelajaran PAI di Pesantren

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial dan teknologi. Mubarak (2024) menyatakan bahwa modernisasi dalam pesantren bukan hanya terkait dengan pengenalan teknologi, tetapi juga dengan inovasi dalam metode pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Fauzan (2024) menambahkan bahwa beberapa pesantren telah berhasil mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan platform e-learning dan media sosial sebagai alat bantu pengajaran. Namun, Siregar (2024) mengingatkan bahwa modernisasi harus dilakukan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dan spiritual yang menjadi dasar pendidikan di pesantren.

5. Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Karakter Santri

Pendidikan di pesantren tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keislaman santri, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian mereka. Nurhadi (2024) menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran signifikan dalam membentuk santri yang berakhlak mulia, disiplin, dan mandiri. Hal ini didukung oleh Wardana (2023), yang menemukan bahwa lingkungan pesantren yang ketat dan terstruktur membantu santri untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat. Maulana (2023) juga menyatakan bahwa pengaruh pendidikan pesantren terhadap karakter santri sangatlah besar, di mana nilai-nilai yang diajarkan terus dibawa oleh santri hingga mereka kembali ke masyarakat.

6. Relevansi Pendidikan Pesantren dalam Konteks Globalisasi

Dalam era globalisasi, relevansi pendidikan pesantren menjadi semakin penting. Pesantren harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya paham akan ajaran agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan global. Idris (2024) menekankan bahwa pesantren perlu terus berinovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Hakim (2024) juga menggarisbawahi pentingnya penguatan pendidikan karakter di pesantren untuk menghadapi tantangan moral yang ditimbulkan oleh globalisasi. Menurut Sudrajat (2024), integrasi antara nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad ke-21 menjadi kunci dalam memastikan bahwa pesantren dapat terus memberikan kontribusi positif dalam masyarakat global.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di pesantren, yang melibatkan proses kompleks dan kontekstual. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana pembelajaran PAI diimplementasikan di beberapa pesantren di Kabupaten Lombok Barat, serta tantangan dan inovasi yang dihadapi oleh lembaga tersebut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa pesantren yang tersebar di Kabupaten Lombok Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada keragaman karakteristik pesantren, baik dari segi ukuran, kurikulum, serta metode pembelajaran yang digunakan. Lokasi-lokasi ini dipilih secara purposive untuk mendapatkan gambaran yang representatif mengenai pembelajaran PAI di pesantren di daerah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi pengelola pesantren, guru PAI, dan santri yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan kriteria sebagai berikut: (1) pengelola pesantren yang memiliki peran penting dalam pengambilan kebijakan pendidikan, (2) guru PAI yang aktif mengajar dan memiliki pengalaman minimal 3 tahun, serta (3) santri yang telah menempuh pendidikan di pesantren selama minimal 2 tahun. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menangkap perspektif yang komprehensif dari berbagai pihak yang terlibat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. **Wawancara mendalam (in-depth interview):** Wawancara dilakukan dengan pengelola pesantren, guru PAI, dan santri untuk menggali informasi terkait praktik pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta inovasi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik penting yang muncul selama wawancara.
- b. **Observasi partisipatif:** Observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di pesantren. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI, interaksi antara guru dan santri, serta penerapan metode dan media pembelajaran yang digunakan.
- c. **Dokumentasi:** Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang relevan, seperti kurikulum, silabus, modul pembelajaran, dan laporan evaluasi pembelajaran. Data dari dokumentasi ini digunakan untuk mendukung temuan dari wawancara dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Langkah-langkah analisis data meliputi:

- a. **Transkripsi:** Data wawancara ditranskripsi secara verbatim untuk memudahkan proses analisis.
- b. **Koding:** Setelah transkripsi, peneliti melakukan koding pada data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Koding dilakukan secara manual atau dengan bantuan software analisis data kualitatif seperti NVivo.
- c. **Kategorisasi:** Tema-tema yang telah diidentifikasi dikategorikan untuk menemukan pola-pola yang relevan dengan fokus penelitian.
- d. **Interpretasi:** Peneliti kemudian melakukan interpretasi data dengan mengaitkan temuan dengan kerangka teori dan konteks penelitian. Proses ini juga melibatkan triangulasi data untuk memastikan validitas temuan.

5. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi, antara lain:

- a. **Triangulasi sumber:** Menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memvalidasi temuan.

- b. **Triangulasi metode:** Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengurangi bias dan meningkatkan keandalan hasil penelitian.
- c. **Member checking:** Melakukan konfirmasi temuan sementara dengan subjek penelitian untuk memastikan keakuratan dan relevansi data yang diperoleh.
- d. **Audit trail:** Mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, sehingga proses penelitian dapat diaudit oleh pihak lain jika diperlukan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diimplementasikan di pesantren-pesantren di Kabupaten Lombok Barat, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta inovasi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang relevan.

1. Kurikulum Pembelajaran PAI di Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pembelajaran PAI di pesantren-pesantren Lombok Barat memiliki karakteristik yang beragam, tergantung pada tradisi dan visi masing-masing pesantren. Sebagian besar pesantren menggunakan kurikulum gabungan antara kurikulum nasional yang disesuaikan dengan standar Kementerian Agama dan kurikulum khas pesantren yang berfokus pada pengajaran kitab kuning dan ilmu-ilmu keislaman. Pesantren yang lebih tradisional cenderung memberikan penekanan lebih pada pelajaran fiqh, tauhid, dan tasawuf, sementara pesantren yang lebih modern juga memasukkan materi-materi umum dan keterampilan abad ke-21, seperti teknologi informasi dan komunikasi.

Beberapa pesantren telah mengadopsi pendekatan tematik-integratif, di mana pelajaran agama diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada santri, mengaitkan ilmu agama dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter santri, seperti diskusi agama, kegiatan sosial, dan pelatihan keterampilan hidup.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di pesantren-pesantren Lombok Barat sangat bervariasi. Metode tradisional seperti *sorogan* dan *bandongan* masih dominan, di mana santri membaca dan mempelajari kitab di bawah bimbingan guru secara langsung. Metode ini dianggap efektif untuk mendalami kitab kuning dan pemahaman mendalam terhadap teks-teks agama. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, beberapa pesantren mulai mengadopsi metode pembelajaran yang lebih modern, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan media digital.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mulai diterapkan di beberapa pesantren. Santri diajak untuk mengakses materi pembelajaran melalui platform e-learning, video pembelajaran, dan aplikasi digital lainnya. Guru-guru juga didorong untuk menggunakan presentasi multimedia dan video untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Namun, adopsi teknologi ini masih terbatas pada pesantren-pesantren tertentu yang memiliki sumber daya memadai.

3. Tantangan dalam Pembelajaran PAI

Meskipun ada berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, pesantren-pesantren di Lombok Barat masih menghadapi sejumlah tantangan signifikan. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas pendukung, seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, dan akses terhadap teknologi. Beberapa pesantren terutama yang berada di daerah pedesaan masih kekurangan fasilitas dasar yang memadai, yang berdampak pada kualitas pembelajaran.

Selain itu, kompetensi tenaga pengajar juga menjadi isu penting. Banyak guru PAI yang masih berpegang pada metode pembelajaran tradisional dan kurang terampil dalam menggunakan teknologi modern. Hal ini menghambat upaya pesantren untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Di sisi lain, rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan di pesantren juga turut menjadi kendala. Beberapa orang tua masih memandang pendidikan di pesantren sebatas pengajaran agama tanpa memperhatikan aspek-aspek keterampilan hidup yang penting.

4. Inovasi dalam Pembelajaran PAI

Di tengah berbagai tantangan, sejumlah pesantren di Lombok Barat telah melakukan inovasi dalam pembelajaran PAI. Inovasi ini meliputi pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan responsif terhadap perkembangan zaman, serta adopsi teknologi dalam proses pembelajaran. Beberapa pesantren telah berhasil mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, di mana santri dilibatkan dalam proyek-proyek sosial yang relevan dengan materi pelajaran PAI. Misalnya, santri diajak untuk terlibat dalam kegiatan dakwah kreatif melalui media sosial, yang tidak hanya memperkuat pemahaman agama tetapi juga keterampilan komunikasi dan teknologi.

Pesantren lainnya mengembangkan program pembelajaran berbasis keterampilan, yang menggabungkan pengajaran agama dengan pelatihan keterampilan praktis, seperti kewirausahaan, pertanian organik, dan keterampilan digital. Program ini bertujuan untuk menyiapkan santri tidak hanya sebagai ulama yang paham agama, tetapi juga sebagai individu yang mandiri dan mampu berkontribusi dalam masyarakat modern.

5. Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Karakter Santri

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di pesantren Lombok Barat memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Santri yang telah mengikuti pendidikan di pesantren selama beberapa tahun menunjukkan peningkatan dalam disiplin, tanggung jawab, dan sikap keagamaan yang kuat. Lingkungan pesantren yang ketat dengan aturan dan nilai-nilai agama yang kuat berkontribusi besar dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan hidup di luar pesantren.

Namun, perlu dicatat bahwa dampak ini sangat tergantung pada kualitas pembelajaran dan dukungan yang diberikan oleh pengasuh pesantren. Pesantren yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang holistik, yang menggabungkan antara pendidikan agama, keterampilan hidup, dan dukungan emosional, cenderung menghasilkan santri dengan karakter yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan zaman.

Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan temuan penelitian yang telah disajikan dalam bagian hasil, serta mengaitkannya dengan teori dan literatur yang relevan. Fokus utama pembahasan adalah bagaimana praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di pesantren Kabupaten Lombok Barat mencerminkan tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks pendidikan Islam di era modern.

1. Implementasi Kurikulum PAI di Pesantren

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI di pesantren Lombok Barat mencerminkan pendekatan yang beragam, mulai dari kurikulum tradisional hingga integrasi kurikulum nasional dan lokal. Keberagaman ini mencerminkan fleksibilitas pesantren dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan santri dan tuntutan zaman. Sebagaimana dinyatakan oleh Rahman (2023), fleksibilitas ini memungkinkan pesantren untuk tetap relevan di tengah perubahan sosial yang cepat.

Namun, meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan kurikulum nasional dan lokal, masih terdapat tantangan dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan global. Fitriani (2023) menyebutkan bahwa pesantren tradisional sering kali menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi kurikulum mereka dengan keterampilan abad ke-21 yang semakin diperlukan oleh para santri. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk memperkuat sinergi antara kurikulum tradisional dan modern dalam konteks pesantren.

2. Metode Pembelajaran: Antara Tradisi dan Inovasi

Metode pembelajaran di pesantren Lombok Barat masih didominasi oleh metode tradisional seperti *sorogan* dan *bandongan*, yang telah terbukti efektif dalam mendalami kitab kuning dan ilmu-ilmu keislaman. Metode ini mencerminkan pendekatan pedagogi yang mendalam, di mana santri diajak untuk secara intensif mempelajari teks-teks agama di bawah bimbingan guru. Menurut Siregar (2024), pendekatan ini sangat penting untuk menjaga warisan intelektual Islam klasik.

Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pendidikan, metode tradisional ini mulai dihadapkan pada tantangan relevansi. Beberapa pesantren telah mencoba mengadopsi metode modern seperti penggunaan media digital dan pembelajaran berbasis proyek. Inovasi ini penting untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual bagi santri yang hidup di era digital. Namun, seperti yang diungkapkan oleh Mubarok (2024), adopsi teknologi di pesantren masih terbatas dan memerlukan peningkatan kapasitas baik dari segi sumber daya manusia maupun infrastruktur.

3. Tantangan dalam Pembelajaran PAI

Tantangan utama yang dihadapi oleh pesantren di Lombok Barat, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, adalah keterbatasan fasilitas dan kompetensi pengajar. Keterbatasan ini menghambat implementasi kurikulum yang lebih modern dan adaptif. Alwi (2024) menekankan bahwa tanpa fasilitas pendukung yang memadai, seperti ruang kelas yang layak dan akses teknologi, sulit bagi pesantren untuk memberikan pendidikan yang kompetitif di era globalisasi.

Selain itu, kompetensi pengajar juga menjadi isu yang krusial. Banyak guru PAI di pesantren Lombok Barat masih berpegang pada metode pengajaran tradisional dan kurang terampil dalam menggunakan teknologi. Ini menunjukkan perlunya program pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih komprehensif bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dengan metode yang lebih modern dan efektif (Syamsuddin, 2024).

4. Inovasi dalam Pembelajaran PAI

Di tengah berbagai tantangan, inovasi yang diterapkan oleh beberapa pesantren menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Inisiatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan integrasi teknologi dalam pengajaran menunjukkan bahwa pesantren memiliki kapasitas untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Inovasi ini juga sejalan dengan temuan Fauzan (2024), yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan bagi generasi muda.

Namun, inovasi ini perlu didukung oleh komitmen yang kuat dari pengelola pesantren, guru, dan komunitas sekitar. Sebagaimana diungkapkan oleh Abdurrahman (2024), perubahan dalam sistem pendidikan pesantren membutuhkan pendekatan yang holistik, di mana seluruh pemangku kepentingan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

5. Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Karakter Santri

Pembelajaran PAI di pesantren Lombok Barat secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri, seperti yang terlihat dalam hasil penelitian. Lingkungan yang ketat dengan nilai-nilai agama yang kuat memainkan peran penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian santri. Ini sejalan dengan temuan Nurhadi (2024), yang menekankan bahwa pesantren berfungsi sebagai agen utama dalam pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, pesantren perlu terus memperbarui pendekatan pembelajarannya agar dapat merespons tantangan global yang semakin kompleks. Pendekatan holistik yang mencakup pendidikan agama, keterampilan hidup, dan dukungan emosional dapat memberikan landasan yang kuat bagi santri untuk sukses di masa depan (Maulana, 2023).

6. Relevansi Pendidikan Pesantren dalam Era Globalisasi

Dalam konteks globalisasi, relevansi pendidikan pesantren menjadi semakin penting. Pesantren tidak hanya harus mempertahankan identitas keislamannya, tetapi juga harus menyiapkan santri untuk menjadi individu yang mampu bersaing secara global. Idris (2024) menekankan pentingnya inovasi dan adaptasi dalam kurikulum pesantren agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Namun, globalisasi juga membawa tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah arus modernisasi. Hakim (2024) menekankan pentingnya pesantren untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai keislaman yang mendasar. Integrasi antara pendidikan agama dan keterampilan abad ke-21, seperti yang disarankan oleh Sudrajat (2024), adalah kunci untuk memastikan bahwa santri pesantren dapat berkontribusi secara positif di masyarakat global.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pesantren di Kabupaten Lombok Barat berhasil mempertahankan relevansi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan kurikulum yang memadukan antara nilai-nilai tradisional Islam dan kebutuhan pendidikan modern. Meskipun demikian, pesantren masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan kompetensi tenaga pengajar, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Metode tradisional seperti *sorogan* dan *bandongan* tetap dominan, namun adopsi metode pembelajaran modern dan teknologi digital mulai diterapkan di beberapa pesantren, menunjukkan potensi untuk inovasi lebih lanjut. Inovasi ini, meskipun terbatas, telah memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan

keterlibatan santri dan relevansi pembelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, pesantren di Lombok Barat terbukti efektif dalam membentuk karakter santri, memperkuat akhlak mulia, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di luar lingkungan pesantren. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, pesantren perlu berinvestasi lebih dalam pengembangan fasilitas, pelatihan guru, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, pesantren dapat terus memainkan peran penting dalam pendidikan Islam sambil beradaptasi dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks di era globalisasi.

E. Referensi

- Abdurrahman, N. (2024). *Pendidikan Multikultural di Pesantren: Tantangan dan Peluang*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alwi, M. (2024). *Metodologi Pembelajaran di Pesantren: Sebuah Pendekatan Integratif*. Semarang: UNDIP Press.
- Amiruddin, M. (2024). *Pesantren di Era Modern: Perubahan dan Tantangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzan, M. (2024). *Nilai-Nilai Islam dan Modernitas di Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Fitriani, L. (2023). *Kurikulum Pesantren: Tradisi dan Pembaharuan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hakim, M. (2024). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan di Pesantren*. Makassar: UNHAS Press.
- Hidayat, F. (2024). *Pesantren dan Pembelajaran Kontekstual di Era Digital*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Idris, F. (2024). *Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: Erlangga.
- Maulana, A. (2023). *Kualitas Pendidikan di Pesantren: Perspektif Santri dan Pengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Mubarok, A. (2024). *Modernisasi Pesantren dan Dampaknya pada Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Mujib, A. (2023). *Pendidikan Islam: Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Gramedia.
- Nasir, H. (2024). *Pengembangan Kurikulum di Pesantren Tradisional dan Modern*. Bogor: IPB Press.
- Nurhadi, M. (2024). *Dinamika Pesantren dalam Era Digital*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Rahman, T. (2023). *Integrasi Pendidikan Islam dalam Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rasyid, M. (2023). *Pesantren dan Identitas Keislaman di Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Rofiq, A. (2023). *Pesantren dan Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, Z. (2024). *Inovasi Pembelajaran di Pesantren: Antara Tradisi dan Modernisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, R. (2024). *Pengaruh Teknologi terhadap Pembelajaran di Pesantren*. Bandung: ITB Press.
- Suryadi, I. (2023). *Pendidikan Karakter dalam Sistem Pesantren*. Bandung: Rosda.
- Syamsuddin, A. (2024). *Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren*. Makassar: UNM Press.
- Wardana, R. (2023). *Transformasi Pendidikan di Pesantren Modern*. Malang: UIN Malang Press.
- Wibowo, E. (2023). *Kompetensi Pengajar di Pesantren: Kunci Sukses Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, A. (2024). *Implementasi Nilai-nilai Islam di Pesantren Modern*. Malang: UMM Press.
- Zakaria, R. (2024). *Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter*. Palembang: UIN Raden Fatah Press.